

**PENGARUH BOARD CHARACTERISTIC TERHADAP
FIRM PERFORMANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2012-2016**

Acchedya Anugrahani

Jurusan Manajemen / Falkutas Bisnis dan Ekonomika

acchedyahani@gmail.com

Dr. Deddy Marciano, S.E., M.M., CSA.

Bertha Silvia Sutejo, S.E., M.Si., CSA.

Jurusan Manajemen / Falkutas Bisnis dan Ekonomika

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan board characteristic dan *firm performance* yang dilihat dari *proportion woman director, education level, average board tenure, director size, independent director, firm age dan firm size* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan pendekatan teori keagenan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode regresi linear berganda untuk melakukan analisis data. Target populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 yang berjumlah sebanyak 535 observasi.

Kata Kunci : *board characteristic, firm performance*, teori keagenan, regresi linear berganda

ABSTRACT

This study aims to investigate the determinants of board characteristics such of of dari proportion woman director, education level, average board tenure, director size, independent director, firm age dan firm size of companies' listed in the Indonesian Stock Exchange using agency theory. This Study uses the quantitative approach and multiple linear regression to analyze the data. The target populations of this study are manufacturing companies registered in Indonesia Stock Exchange in 2012-2016 which are equal to 535 year observations.

Keywords : board characteristic, firm performance, agency theory, multiple linear regression

PENDAHULUAN

Perusahaan selalu mengharapkan kinerja perusahaan mengalami perkembangan signifikan. Tata Kelola Perusahaan yang baik dapat mendorong kinerja perusahaan menjadi lebih baik yang akhirnya akan memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Dewan direksi merupakan mekanisme penting dalam sebuah perusahaan karena memegang tanggung jawab untuk memimpin, mengarahkan perusahaan, serta melindungi kepentingan pemegang saham perusahaan. Karakteristik Dewan Direksi (*board characteristics*) perusahaan merupakan bagian penting dalam perusahaan karena memiliki alasan yaitu Dewan direksi memainkan peran penting dalam kinerja perusahaan yaitu memberikan hubungan antara perusahaan dan lingkungannya, menjaga sumberdaya perusahaan dan berperan aktif dalam pengambilan keputusan strategis sebuah perusahaan.

Tabel 1
Beberapa Hasil Penelitian yang Menguji Kinerja Perusahaan

Peneliti (Tahun)	Variabel Independen dan Kontrol	Hasil Penelitian
Tanikawa et al., (2017)	<i>TMT gender diversity, TMT education diversity, TMT average tenure, TMT average age, TMT age diversity, TMT tenure diversity, TMT size (board size), TMT nationality diversity, firm age dan firm size</i>	<i>TMT average tenure</i> , dan <i>firm size</i> berpengaruh positif, , <i>TMT size (board size)</i> dan <i>firm age</i> berpengaruh negatif, <i>TMT gender diversity</i> dan <i>TMT education diversity</i> tidak berpengaruh
Tanikawa dan Jung (2016)	<i>TMT average tenure, TMT Age diversity, TMT average age, TMT tenure diversity, TMT size (board size), firm size dan firm age</i>	<i>TMT size (board size)</i> berpengaruh positif, <i>TMT average tenure, firm size</i> dan <i>firm age</i> tidak berpengaruh
Uzonwanne (2016)	<i>proportion woman directors, director size, independent director, top 20 shareholders dan state ownership, firm age,</i>	<i>Proportion Woman directors</i> dan <i>firm size</i> berpengaruh positif, <i>independent director</i>

	<i>firm size, frequency of audit committee meeting, audit committee size, debt to equity ratio</i>	berpengaruh signifikan negatif, <i>director size</i> , <i>firm age</i> tidak berpengaruh
Ehikioya <i>et al</i> (2009)	<i>education, director size, independent director, firm age, firm size, director share dan relative on board.</i>	<i>education</i> berpengaruh positif, <i>director size</i> dan <i>firm size</i> berpengaruh signifikan negatif, <i>independent director, firm size</i>

Tabel 1 menunjukkan beberapa hasil penelitian struktur modal dan kinerja perusahaan. Kriteria pemilihan variabel independen dan kontrol yang digunakan dalam penelitian adalah variabel minimal berada pada dua penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *board characteristic* terhadap *firm performance* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Pengaruh *proportion woman director* terhadap *firm performance*

Proportion Woman Directors adalah salah satu isu tata kelola yang paling penting dan dianggap sebagai bagian dari tata kelola perusahaan yang baik (Gallego-Álvarez *et al.*, 2010 dalam Kılıç dan Kuzey, 2016). Proporsi jumlah direksi wanita mempengaruhi kinerja perusahaan. Dengan meningkatkan jumlah direksi perempuan dapat meningkatkan inovasi dengan membawa perspektif baru, latar belakang dan keterampilan yang berbeda. (Burke, 1994; Miller dan Triana, 2009; Torchia *et al*, 2011; Lazzaretti *et al*, 2013 dalam Kılıç dan Kuzey, 2016). Carter *et al.* (2003) dalam Kılıç dan Kuzey, 2016 menyatakan bahwa perusahaan dengan proporsi dewan direksi yang lebih tinggi dapat memberikan perspektif dan alternatif yang berbeda untuk pengambilan keputusan. Selain itu, perusahaan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan pada alternatif yang telah dibuat. Oleh karena itu, dewan direksi wanita dengan keterampilan, latar belakang dan *gender* yang berbeda dapat menyediakan berbagai macam strategis sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Ujunwa, 2012).

H1. *Proportion Woman director* berpengaruh positif terhadap *firm performance*

Pengaruh *education level* terhadap *firm performance*

Educational level adalah salah satu indeks untuk mengevaluasi ketaatan perusahaan terhadap tata kelola perusahaan. Menurut teori ketergantungan sumber daya, dewan dapat merupakan sumber strategis bagi perusahaan. Dengan demikian, tingkat kualifikasi pendidikan yang lebih tinggi akan berfungsi sebagai sumber strategis perusahaan (Carpenter and Westphal, 2001). Anggota dewan dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi menguntungkan perusahaan karena memiliki kompetensi dan pengetahuan yang lebih luas. Dengan kompetensi dan pengetahuan yang lebih luas direktor dapat memberikan berbagai macam alternatif sehingga dapat menyelesaikan masalah yang lebih serius (Carpenter & Westphal, 2001; Carver, 2002; Cox & Blake, 1991).

H2. *Education Level* berpengaruh positif terhadap *firm performance*

Pengaruh *Average board tenure* terhadap *firm performance*

Average Board Tenure adalah karakteristik unik yang dapat diamati dari pengalaman dewan direksi pada perusahaan tertentu dan menjadi sebuah faktor penentu untuk menilai direksi (Vafeas, 2003). Tanikawa *et al.*, (2017) menyatakan bahwa *average board tenure* memiliki korelasi positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Masa jabatan dewan dapat memperbaiki fungsi dewan, karena anggota dewan yang memiliki masa jabatan yang lebih panjang rentan terhadap tekanan oleh para manager dan lebih tahu mengenai operasi perusahaan (Beasley, 1996 dan Schnake *et al.*, 2005; Rutherford, 2007 dalam Livnat, 2016). Masa jabatan yang lama pada direktur dapat memberikan pengalaman, kompetensi, dan komitmen yang lebih besar. Karena masa jabatan yang lama maka anggota direktur memiliki pengetahuan lebih banyak mengenai perusahaan (Vafeas, 2003 dalam Amin dan Sunarjanto, 2016).

H3. *Average board tenure* berpengaruh positif terhadap *firm performance*

Pengaruh *director size* terhadap *firm performance*

Director Size adalah ukuran personel dewan direksi dalam suatu perusahaan diukur dengan jumlah anggota direksi pada perusahaan (Coles *et al.*, 2008). Teori agensi menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki *director size* besar diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan, karena lebih banyak anggota direktur yang bertanggung jawab dalam mengarahkan manajer. Selain itu tugas tata kelola perusahaan dibagi menjadi lebih banyak sehingga pekerjaan mudah dikelola dan lebih efektif. Demikian juga, *the resource dependency theory* mengusulkan bahwa dewan besar memiliki jaringan yang lebih luas yang memberikan akses lebih luas pada sumber daya strategis perusahaan. Dengan ukuran dewan direksi yang lebih besar maka memiliki anggota dengan berbagai kompetensi dan latar belakang yang berbeda sehingga mengurangi kewenangan manajer dalam mengambil keputusan sendiri. Sehingga perusahaan memiliki berbagai alternatif untuk mengambil keputusan (Randoy *et al.*, 2009; de Andres and Vallelado, 2008 dalam Kılıç dan Kuzey, 2016).

H4. *Director size* berpengaruh positif terhadap *firm performance*

Pengaruh independent director terhadap firm performance

Independent Director adalah proporsi dewan direksi non-eksekutif (independen) dalam sebuah dewan direksi atau dapat juga diartikan sebagai Persentase anggota independen terhadap jumlah anggota dewan direksi (Uzonwanne, 2016). *Independent Director* melalui jaringan mereka yang luas dengan lingkungan eksternal memberikan akses bagi perusahaan. Selain itu, *Independent Director* lebih termotivasi untuk melindungi kepentingan pemegang saham agar tetap memiliki reputasi baik di pasar untuk jabatan direktur luar (Fama, 1980 dalam Bishnu dan Le, 2014). Teori agensi menunjukkan bahwa *Independent Director* dinilai atas kemampuan mereka untuk memberikan saran, memperkuat hubungan bisnis, kemampuan mereka untuk memberi sinyal bahwa perusahaan berjalan dengan baik (Kaymak dan Bektas, 2008; Adams dan Ferreira, 2009 dalam Rodri gs *et al.*). Chen *et al.* (2006) dan Lo *et al.* (2010) dalam Uzonwane (2016) menambahkan bahwa proporsi dewan independen yang lebih besar dalam perusahaan dapat mengurangi kegiatan penipuan dan penyalahgunaan sumberdaya yang langka.

H5. *Independent director* berpengaruh positif terhadap *firm performance*

METODE PENELITIAN

Target populasi dan Karakteristik

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 kriteria yang digunakan : (1) badan usaha terdaftar di BEI selama lima tahun berturut-turut, (2) badan usaha menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit secara runtut setiap tahun selama periode 2012 hingga 2016, (3) Tersedia data untuk seluruh variabel yang dibutuhkan selama periode 2012 hingga 2016. Berdasarkan kriteria tersebut ditemukannya variabel dependen yaitu *Return On Equity* (ROE). variabel independen yaitu *propotion woman director, education level, average board tenure, director size, independent director* sebagai variabel independen. *firm size dan firm age* sebagai variabel kontrol.

Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan data panel yang bertujuan untuk mengetahui secara langsung bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

$$ROE_{i,t} = \alpha + \beta_1 \cdot PWOMAN_{1i,t} + \beta_2 \cdot EDUC_{2i,t} + \beta_3 \cdot TENURE_{3i,t} + \beta_4 \cdot BSIZE_{4it} + \beta_5 \cdot BINDP_{5it} + \beta_6 \cdot F_AGE_{6it} + \beta_7 \cdot F_SIZE_{7it} + e$$

Keterangan:

$PWOMAN_{i,t}$: proporsi direktur wanita perusahaan pada periode t
$EDUC_{i,t}$: proporsi direktur dengan gelar master atau MBA pada periode t
$TENURE_{i,t}$: Rata-rata masa jabatan dewan direktur perusahaan pada periode t
$BSIZE_{i,t}$: jumlah anggota dewan direksi perusahaan pada periode t
$BINDP_{i,t}$: proporsi direktur independen dalam direksi perusahaan pada periode t
F_AGE_{it}	: lama perusahaan berdiri (umur perusahaan) pada periode t
F_SIZE_{it}	: ukuran badan usaha pada periode t
α	: koefisien konstanta
β	: koefisien regresi
e	: error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Stastistik Deskriptif

Tabel 2 menunjukkan statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian yaitu *propotion woman director, education level, average board tenure, director*

size, independent director sebagai variabel inde penden. *firm size* dan *firm age* sebagai variabel kontrol. *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel dependen.

Tabel 2
Statistik deskriptif

	ROE	PWOMAN	EDUC	TENURE	DIR_SIZE	DIR_INDP	F_AGE	F_SIZE
Mean	0.109834	0.103751	0.311155	7.188539	5.158879	0.160681	40.69159	28.36102
Median	0.072017	0.000000	0.333333	5.333333	5.000000	0.142857	38.00000	28.14277
Maximum	2.350227	0.666667	1.000000	30.66667	16.00000	0.666667	103.0000	33.19881
Minimum	-2.159859	0.000000	0.000000	0.000000	2.000000	0.000000	7.000000	24.41416
Std. Dev.	0.274299	0.152257	0.240055	5.787212	2.470612	0.160252	16.86663	1.650752
Skewness	0.901449	1.384878	0.478493	1.457712	1.251304	0.823110	1.666566	0.428618
Kurtosis	28.03947	4.327318	2.709182	5.127436	4.548632	3.087926	6.691178	2.824452
Jarque-Bera	14048.77	210.2845	22.30049	290.3642	193.0749	60.58368	551.3748	17.06811
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000197
Sum	58.76106	55.50690	166.4678	3845.869	2760.000	85.96444	21770.00	15173.14
Sum Sq. Dev.	40.17804	12.37926	30.77247	17884.63	3259.495	13.71346	151914.1	1455.140
Observations	535	535	535	535	535	535	535	535

(Sumber: eviews 8, data diolah)

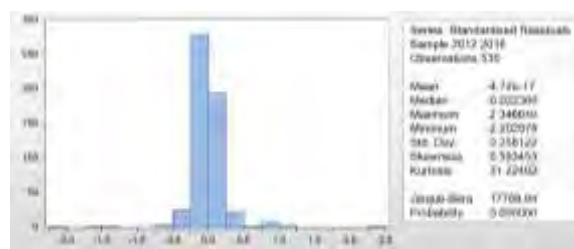
Dari Tabel 4.2 d apat dilihat bahwa jumlah observasi dalam pen elitian ini adalah sejumlah 535. Terda pat beberapa variabel uang memiliki satuan d esimal yaitu *ROE* sebagai variabel dependen dan *proportion woman directors, education level, independent director, firm size* sebagai variabel independen dan kontrol. Variabel independen *director size* memiliki satuan orang , sedangkan variabel *average board tenure* dan *firm age* memiliki satuan tahun. *Rerutn On Equity* memiliki nilai rata-rata sebesar 0.109834 dan mempunyai standar deviasi sebesar 0.274299. *proportion woman directors* memiliki nilai rata-rata sebesar 0.103751 dan mempun yai standar deviasi sebesar 0.152257. *education level* memiliki nilai rata-rata sebesar 0.311155 dan mempunyai standar deviasi sebesar 0.240055. *Average board tenure* memiliki nilai rata-rata sebesar 7.188539 dan mempunyai standar deviasi sebesar 5.787212. *director size* memiliki nilai rata-rata sebesar 5.158879 dan mempun yai standar deviasi sebesa r 2.470612. *independent director* memiliki nilai ra ta-rata sebesar 0.160681 dan mempunyai

standar deviasi sebesar 0.160252. *firm age* memiliki nilai rata-rata sebesar 40.69159 dan mempunyai standar deviasi sebesar 16.86663. *firm size* memiliki nilai rata-rata sebesar 28.36102 dan mempunyai standar deviasi sebesar 1.650752.

Pengujian Asumsi Klasik

• Hasil Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas data menggunakan program Eviews 8 dengan melihat hasil uji Jarque-Bera. Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan Jarque-Bera pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2012-2016 adalah sebagai berikut:



Gambar 1 (BEI ROE)

Uji Normalitas Menggunakan Metode *Pooled Least Square*
(Sumber : Pengolahan data dari program Eviews 8)

• Hasil Pengujian Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel bebas yaitu *proportion woman directors*, *education level*, *average board tenure*, *director size*, *independent director*, *firm age*, *firm size* dalam model regresi. Uji multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi pada program Eviews 8. Pada Tabel 4.3 tampak bahwa tidak terdapat nilai korelasi yang tinggi (lebih dari 0,8 atau lebih rendah dari -0,8) antar variabel bebas. Maka data yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari multikolinearitas.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas (ROE)

	PWOMAN	EDUC	TENURE	DIR_SIZE	DIR_INDP	F_AGE	F_SIZE
PWOMAN	1.000000	-0.019734	-0.041918	0.107763	-0.056568	0.058858	-0.030830
EDUC	-0.019734	1.000000	-0.148816	0.051192	-0.021490	0.293452	0.165344

TENURE	-0.041918	-0.148816	1.000000	-0.223325	-0.055812	-0.145480	-0.244962
DIR_SIZE	0.107763	0.051192	-0.223325	1.000000	-0.290794	0.151904	0.610024
DIR_INDP	-0.056568	-0.021490	-0.055812	-0.290794	1.000000	-0.162819	-0.120520
F_AGE	0.058858	0.293452	-0.145480	0.151904	-0.162819	1.000000	0.143689
F_SIZE	-0.030830	0.165344	-0.244962	0.610024	-0.120520	0.143689	1.000000

(Sumber : Eviews 8, data diolah)

Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah melalui uji Chow dan uji Hausman, diketahui bahwa model yang terbaik adalah *fixed effect model*. Persamaan regresi pada Tabel 4.7 menunjukkan *Return On Equity (ROE)* sebagai variabel terikat, sedangkan *proportion woman directors on the board, education level, average board tenure, board size, board independent* sebagai variabel bebasnya dan *firm age, firm size* sebagai variabel kontrol.

Tabel 4
Hasil Uji Regresi (ROE)

Variable	Coefficient	Probabilitas	Hipotesis
C	2.598753	0.0000	
PWOMAN	-0.110796	0.0000	Positif
EDUC	0.011488	0.0809	Positif
TENURE	0.003780	0.0001	Positif
DIR_SIZE	-0.007525	0.1658	Positif
DIR_INDP	0.051678	0.0731	Positif
F_AGE	0.026337	0.0005	Positif
F_SIZE	-0.125148	0.0000	Positif
R-Squared		0.928512	
Adjusted R-Squared		0.909324	
Prob (F-Statistic)		0.000000	

(Sumber: Eviews 8, data diolah)

$$ROE = 2.598753 - 0.110796 PWOMAN + 0.011488 EDUC + 0.003780 TENURE - 0.007525 DIR_SIZE + 0.051678 DIR_INDP + 0.026337 F_AGE - 0.125148 F_SIZE$$

Persamaan diatas memiliki nilai konstanta sebesar 2.598753. Hal ini berarti bahwa ketika variabel independen bernilai 0, maka nilai *Return On Equity* akan naik 2.598753.

Hasil Pengujian Hipotesis

- **Hasil uji F**

Hasil uji F ini dapat dilihat dari probabilitas *F-statistic*. Jika nilai probabilitas *F-statistic* semakin kecil, maka akan semakin kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Peneliti menggunakan interval keyakinan sebesar 99%, 95%, dan 90% atau taraf signifikansi (α) = 1%, 5%, dan 10%. Dari Tabel 4 terlihat bahwa probabilitas *F-statistic* lebih kecil dari 1% yaitu sebesar 0,0000%. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa *proportion woman directors, education level, average board tenure, director size, independent director, firm age, firm size* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada level 1%. Dengan demikian, variabel bebas dalam penelitian ini dapat digunakan untuk mengestimasi variabel terikat dengan baik.

- **Hasil uji t**

Uji t adalah uji statistik yang digunakan untuk menguji hubungan variabel independen secara parsial dengan variabel dependen.

Tabel 5
Hasil Uji Regresi

Variable	Coefficient	Probabilitas	Hasil Penelitian	Hipotesis
C	2.598753	0.0000		
PWOMAN	-0.110796	0.0000	Signifikan Negatif	Positif
EDUC	0.011488	0.0809	Signifikan Positif	Positif
TENURE	0.003780	0.0001	Signifikan Positif	Positif
DIR_SIZE	-0.007525	0.1658	Insignifikan Positif	Positif
DIR_INDP	0.051678	0.0731	Signifikan Positif	Positif
F_AGE	0.026337	0.0005	Signifikan Positif	Positif
F_SIZE	-0.125148	0.0000	Signifikan Negatif	Positif
R-Squared			0.928512	
Adjusted R-Squared			0.909324	
Prob (F-Statistic)			0.000000	

(Sumber: Eviews 8, data diolah)

Pada tabel 5 dapat dilihat bahwa variabel *proportion woman directors* memiliki nilai negatif dengan taraf signifikansi sebesar 0.0000 pada *Return On Equity*. Tanda negatif ini berarti ketika *proportion woman directors* semakin tinggi, maka *Return On Equity* akan semakin menurun. Hubungan antara *proportion woman directors* dan kinerja perusahaan dapat dijelaskan dengan

proporsi wanita yang semakin banyak dalam dewan direksi dapat mengakibatkan terjadinya konflik yang akan menghambat proses pengambilan keputusan (Richard *et al.*, 2004; Treichler, 1995; Goodstein *et al.* 1994; Hambrick *et al.* 1996 dalam Darmadi, 2013). Hal ini didukung oleh Adams dan Ferreira (2009) dan Simons & Peterson (2000) dalam Arena *et al.*, (2015) yang menyatakan bahwa semakin banyak wanita dalam dewan direksi dapat membatasi kekompakan dewan direksi sehingga menghambat proses pengambilan keputusan dengan meningkatnya konflik hubungan dan dapat merusak kinerja perusahaan. Wanita juga dipertimbangkan karena termasuk dalam *risk-averse* (menghindari risiko) jika dibandingkan pria dalam pengambilan keputusan finansial yang mungkin dapat mempengaruhi alokasi sumber daya perusahaan (Jianakoplos & Bernasek, 1996 dalam Darmadi, 2013). Seperti pada pasar Asia Tenggara lainnya, sifat pasar modal Indonesia relatif unik karena perusahaan tercatat relatif dikontrol oleh keluarga. Keberadaan dewan direksi wanita memiliki hubungan signifikan dengan keluarga (Claessens *et al.* 2000 dalam Darmadi, 2013). Dengan demikian perempuan yang ada pada anggota dewan sebagian karena hubungan keluarga dengan pemegang saham pengendali, bukan keahlian profesional dan pengalaman dari wanita (Mak dan Kusnadi, 2005; Westhead and Cowling, 1998 dalam Darmadi, 2013). Karena kurangnya kompetensi pada dewan direksi wanita maka akan menurunkan kinerja perusahaan.

Pada tabel 5 dapat dilihat bahwa dapat dilihat bahwa koefisien variabel *education qualification* adalah 0.011488 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,0809 yang berarti variabel *education level* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)* perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI tahun 2012-2016. Semakin tinggi *education level* maka semakin besar *Return On Equity (ROE)* pada perusahaan. Anggota dewan direksi dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi menguntungkan perusahaan karena memiliki kompetensi dan pengetahuan yang lebih luas. Dengan kompetensi dan pengetahuan yang lebih luas dewan direksi dapat memberikan berbagai macam alternatif sehingga dapat menyelesaikan masalah yang lebih serius (Carpenter & Westphal, 2001; Carver, 2002; Cox & Blake, 1991). Hambrick dan Manson (1984) dalam Satirenjit dan Oladipupo (2014) mengemukakan bahwa ada dua jenis kompetensi penting yang

diperlukan untuk dewan direksi sebuah perusahaan yaitu pengetahuan fungsional perusahaan dan pengetahuan spesifik perusahaan. Tingkat pendidikan dewan direksi memiliki hubungan signifikan terhadap tingkat kompetitif perusahaan, dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi perusahaan cenderung memiliki tingkat kompetitif yang besar sehingga perusahaan terus melakukan perubahan strategi untuk menjadi lebih baik. Dengan terus melakukan perubahan strategi maka dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Wiersema dan Bantel, 1992; Hambrick *et al.* 1996 dalam Gîrbină *et al.* 2012).

Pada tabel 5 dapat dilihat bahwa dapat dilihat bahwa koefisien variabel *average board tenure* adalah 0.003780 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,0001 yang berarti variabel *average board tenure* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)* perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI tahun 2012-2016. Semakin tinggi *average board tenure* maka semakin besar *Return On Equity* perusahaan. Masa jabatan yang lama pada dewan direksi dapat memberikan pengalaman, kompetensi, dan komitmen yang lebih besar. Karena masa jabatan yang lama maka anggota dewan direksi memiliki pengetahuan lebih banyak mengenai perusahaan (Vafeas, 2003 dalam Amin dan Sunarjanto, 2016). Masa jabatan dewan dapat memperbaiki fungsi dewan direksi, karena anggota dewan direktur yang memiliki masa jabatan yang lebih panjang rentan mengalami tekanan daripada masa jabatan yang pendek. Selain itu, masa jabatan yang lebih panjang lebih tahu mengenai operasi perusahaan (Rutherford, 2007; Beasley, 1996 dan Schnake *et al.*, 2005 dalam Livnat *et al.* 2016). Perusahaan ingin mempertahankan dewan direksi untuk beberapa waktu karena lebih memiliki banyak pengetahuan tentang perusahaan. Selain itu, mengganti dewan direksi terlalu sering membutuhkan biaya yang tinggi dan membutuhkan pembelajaran mulai dari awal mengenai perusahaan. Dengan masa jabatan yang lebih panjang juga dapat memberikan sinyal ke pasar bahwa perusahaan tersebut stabil (Livnat *et al.*, 2016).

Pada tabel 5 dapat dilihat bahwa dapat dilihat bahwa koefisien variabel *director size* adalah -0.007525 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,1658 yang berarti variabel *director size* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)* perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI tahun 2012-

2016. Semakin besar *director size* maka semakin kecil *Return On Equity* yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa ukuran dewan direksi yang lebih besar akan menimbulkan semakin banyak konflik karena pemantauan manajemen yang tidak efektif akibat koordinasi. Dewan direksi sebagai agen tidak dapat menjalankan wewenang sebagai pengambil keputusan dengan efektif. Sedangkan, di pihak lain investor (*principal*) tidak dapat mengetahui keputusan yang dibuat oleh agen sudah sesuai informasi sebenarnya atau tidak karena adanya asimetri informasi antar keduanya. Sehingga keberadaan direktur dalam perusahaan tidak mampu memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan (Puspitasari dan Hartono, 2016).

Pada tabel 5 dapat dilihat bahwa dapat dilihat bahwa koefisien variabel *independent director* adalah 0.051678 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,0731 yang berarti variabel *independent director* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)* perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI tahun 2012-2016. Semakin banyak *independent director* pada perusahaan maka semakin besar *Return On Equity* pada perusahaan tersebut. Teori agensi menunjukkan bahwa *independent director* dinilai atas kemampuan mereka untuk memberikan saran, memperkuat hubungan bisnis, kemampuan mereka untuk memberi sinyal bahwa perusahaan berjalan dengan baik (Kaymak dan Bektas, 2008; Adams dan Ferreira, 2009 dalam Rodriks *et al.* 2017). Dewan Direksi yang didominasi oleh *independent director* juga dapat mempengaruhi kualitas pertimbangan dan keputusan direktur dalam memberikan arahan strategis yang menghasilkan peningkatan kinerja perusahaan (Deegan, 2006 dalam Rodriks *et al.* 2017). Chen *et al.* (2006) dan Lo *et al.* (2010) dalam Uzonwanne (2016) menambahkan bahwa *independent director* yang lebih besar mengakibatkan berkurangnya kegiatan penipuan dan penyalahgunaan sumber daya perusahaan. Seperti yang tersirat oleh *resource dependence theory*, direksi independen dengan keahlian, pengetahuan, dan kontak mereka memberi perusahaan hubungan dengan lingkungan eksternal (Wang dan Hussainey, 2013 dalam Uzonwanne, 2016).

Pada tabel 5 dapat dilihat bahwa dapat dilihat bahwa koefisien variabel *firm age* adalah 0.026337 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,0005 yang berarti variabel *firm age* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Equity*

(*ROE*) perusahaan manufaktur yang terdaftar pada B EI tahun 2012-2016. Semakin lama umur perusahaan maka semakin besar *Return On Equity (ROE)* yang dimiliki oleh perusahaan. Coad *et al.* (2013) dan Vassilakis (2008) dalam Akben dan Selcuk (2016) menyatakan perusahaan yang lebih tua memiliki kinerja keuangan yang lebih baik karena mereka lebih berpengalaman. Umur perusahaan menunjukkan pengalaman yang dimiliki sebab seiring dengan pertambahan usia, perusahaan akan belajar tentang bagaimana melakukan hal-hal secara lebih baik (Loderer & Waelchli, 2009 dalam Rossi, 2016). Seiring bertambahnya usia perusahaan terjadinya produktifitas yang lebih efisien karena perusahaan belajar dari pengalaman yang ada (Balik & Gort, 1993 dalam Ofuan dan Izien, 2016). Suryamis dan Oetomo (2014) menemukan bahwa *firm age* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan. Kamaliah (2009) dalam Suryamis dan Oetomo (2014) mengemukakan bahwa perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengalaman lebih banyak sehingga akan lebih mengetahui kebutuhan akan informasi tentang perusahaan. Dengan demikian, perusahaan yang lebih tua akan mengungkapkan lebih banyak informasi termasuk informasi mengenai modal intelektual. *Firm age* disinyalir merupakan faktor yang juga dapat mempengaruhi *return*. *Firm age* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk tetap eksis dan mampu bersaing dalam dunia usaha.

Pada tabel 5 dapat dilihat bahwa dapat dilihat bahwa koefisien variabel *firm size* adalah -0.125148 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,0000 yang berarti variabel *firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)* perusahaan manufaktur yang terdaftar pada B EI tahun 2012-2016. Shepherd (1972), Becker *et al.*, (2010), Banchuenvijit (2012) dalam Doğan (2013) telah menemukan hubungan negatif antara *firm size* dan profitabilitas. Menurut teori organisasi yang menyatakan bahwa semakin besar *firm size* maka biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan juga semakin besar. Biaya-biaya tersebut pada akhirnya akan membuat laba bersih semakin kecil, bahkan di titik tertentu justru perusahaan dapat mengalami kerugian. Sehingga kinerja perusahaan tersebut dipastikan juga akan menurun (Blease *et al.*, 2010 dalam Puspitasari dan Hartono, 2016). Biaya-biaya tersebut merupakan biaya untuk menjalankan aktivitas operasionalnya seperti biaya tenaga kerja, biaya administrasi, biaya pemeliharaan,

mesin, kendaraan, peralatan sehingga mampu mengurangi profitabilitas perusahaan (Sari dan Budiasih, 2014 dalam Putra dan Badjra, 2015). Semakin besar firm size maka akan terjadinya pemisahan antara fungsi pengelolaan (manajemen) dan fungsi kepemilikan sehingga rentan dengan agency conflict (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Fachrudin, 2011). apabila agency conflict meningkat maka agency cost meningkat sehingga kinerja perusahaan menjadi menurun (Meckling, 1976 dan Myers 1977 dalam Fachrudin, 2011).

- **Koefisien Determinasi (R^2)**

Koefisien determinasi yang digunakan adalah *adjusted R2* dengan nilai 0,909324. Koefisien ini memiliki makna bahwa perubahan variabel *Return On Equity* dapat dijelaskan dengan baik oleh variabel *proportion woman directors, education level, average board tenure, director size, independent director, firm age, firm size* sebesar 90.93%, sedangkan sisanya sebesar 9.06% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap 107 perusahaan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: *proportion woman director, education level, average board tenure, independent director* sebagai variabel independen. *firm size dan firm age* berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity. Nilai dari R^2 dan *adjusted-R²* adalah 0.928512 dan 0, 909324. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel dependen (Return On Equity) dapat dijelaskan dengan baik oleh variabel independennya (*proportion woman director, education level, average board tenure, independent director* sebagai variabel independen. *firm size dan firm age*) dengan hasil perhitungan statistik menunjukkan F hitung sebesar 48.39023 dengan probabilitas sebesar $0,000000 < 0,1$.

Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang digunakan, maka ada beberapa saran yang dapat diberikan peneliti untuk mengembangkan penelitian selanjutnya, antara lain: (1) Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menambah periode

penelitian, perusahaan indonesia dengan sektor lainnya, variabel kinerja perusahaan lainnya dan objek negara berkembang atau ASEAN. Selain itu juga diharapkan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut dengan meneliti hubungan *board characteristic*, kinerja perusahaan dan nilai perusahaan. (2) Penelitian ini dapat menjadi referensi dan bahan pertimbangan bagi investor untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang berkaitan dengan *firm performance* seperti *propotion woman director*, *education level*, *average board tenure*, *independent director* sebagai variabel independen. *firm size* dan *firm age*.

DAFTAR PUSTAKA

- Akben, E, and Selcuk, 2016, Does Firm Age Affect Profitability? Evidence from turkey, *International Journal of Economic Sciences*, Vol. V, No: 3.
- Amin, N., and Sunarjanto, 2016, Pengaruh Diversitas Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol.20, No: 1.
- Arena, C., A. Cirillo., D. Mussolino., P. Igrid., S. Saggese., F. Sarto, 2015, Women on Board: Evidence From a Masculine Industry, *Corporate Governance*, Vol. 15 Issue: 3, pp. 339-356.
- Berenson, M.L., D.M. Levine, dan T.C. Krehbiel, 2012, *Basic Business Statistics: Concept and Application*, Prentice Hall, Boston.
- Binshnu, K., and H. Le, 2014, Board Structure and Firm Performance in Emerging Economies: Evidence from Vietnam, *Journal of Management and Finance*, Vol.1, No:1.
- Boerner, S., M. Linkohr., and S. Kiefer, 2011, Top Management Team Diversity: Positive In The Short Run, But Negative In The Long Run?, *Journal of Business Finance & Accounting*, Vol.17, No:7/8. - pp. 328-353.
- Bathula, H, 2008, Board Characteristics and Firm Performance: Edvidence Form New Zealand, *Thesis*, the degree of Doctor of Philosophy (PhD) Auckland University.
- Carperter, M, A, 2002, The Implications of Strategy and Social Context for The Relationship Between Top Management Team Heterogeneity and Firm Performance, *Strategic Management Journal*, Vol.23: 275-284.
- Carperter, M, A, 2001, The Strategic Context Of External Network Ties: Examining The Impact of Director Appointments on Board Involvement in Strategic Decision Making, *Academy of Management Journal*, Vol. 4, No. 4, 639-660.

- Carver, J, 2002, Corporate Boards That Create Value: Governing Company Performance from the boardroom.
- Certo, T., R. Lester., C.M Dalton., and R. Dalton, 2006, Top Management Teams, Strategy and Financial Performance: A Meta-Analytic Examination, *Journal of Management Studies*, Vol.43 No. 4.
- Coles, J.L., N.D. Daniel., and L. Naveen, 2008, Boards: Does one size fit all? *Journal of Financial Economics*, Vol.8, No.7, 329-356.
- Cox, T, H, and S. Blake, 1991, Managing Cultural Diversity: Implications For Organizationaol Competitiveness, *Academy of Management Executive*, Vol. 5, No. 3, pp. 45-56.
- Darmadi, S, 2013, Do Women in Top Manag ement Affect Firm Performance? Evidence from Indonesia, Corporate Governance: The international *journal of business in society*, Vol. 13 Issue: 3, pp.288-304.
- Doğan, M, 2013, Does Firm Size Affect The Firm Profitability? Evidence from Turkey, *Journal of Finance and Accounting*, Vol.4, No.4, 2013.
- Ehikioya, B, 2009, Corporate Governance Structure and Firm Performance in Developing Economies: Evidence From Nigeria, *Corporate Governance: The international journal of business in society*, Vol. 9 Issue: 3, pp.231-243.
- Fachrudin, K, A., 2011, Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Agency Cost Terhadap Kinerja Perusahaan, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, VOL. 13, NO. 1.
- Gilson, R., and J. Gordon, 2003, Controlling Controlling Shareholders, Columbia Law and Economics Working Paper No. 228; *Stanford Law and Economics Olin Working Paper* No. 262.
- Gîrbină, M., C. Albu., and N. Albu, 2012, Board Members' Financial Education and Firms' Performance: Empirical Evidence for Bucharest Stock Exchange Companies, *International Journal of Economics and Management Engineering*, Vol:6, No:9.
- Gujarati, D.N., 2004, *Basic Econometrics*, 4th Edition, The Mc.Graw-Hill Companies, Inc.
- Gujarati, D.N., 2008, *Ekonometrika Dasar*, Jakarta : Erlangga
- Hermalin, B, and M. Weisbach., 2003, Boards of Directors as an Endogenously Determined Institution: A Survey of the Economic Literature.
- Jensen, M, C and Meckling, W, H, 1976, Theory of the Firm: Managerial

- Behavior, Agency Costs and Ownership Structure, *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, No. 4, pp. 305-360.
- Kılıç, M. Dan C. Kuzey., 2016, The Effect of Board Gender Diversity on Firm Performance: evidence from Turkey, *Gender in Management: An International Journal*, Vol. 31 Iss 7 pp. 434 – 455.
- Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006, *Pedoman Good Corporate Governance Indonesia*, KNKG, p 20-21
- Kusumastuti, S., Supatmi., and P. Sastra., 2006, Pengaruh Board Diversity Terhadap Nilai Perusahaan dalam Perspektif Corporate Governance, *Jurnal Akuntansi dan keuangan*, Vol. 9, No. 2
- Lazzaretti, K., C.K. Godoi., S.P.O. Camilo., R. Marcon., 2013, Gender Diversity in The Boards of Directors of Brazilian Businesses, *Gender in Management: An International Journal*, Vol. 28 Issue: 2, pp.94-110.
- Livnat, J., G. Smith., K. Suslava., and M. Tarlie., Do Directors Have a Use-By Date?: Examining the Impact of Board Tenure on Firm Performance, *Thesis*, Stern School of Business Administration
- Loderer, C and U. Waelchli., 2010, Firm Age and Performance, *Journal of Economic Literature*, G30, L20
- Manzaneque, M., A.M. Priego, dan E. Merino, 2016, Corporate Governance Effect on Financial Distress Likelihood: Evidence from Spain, *Revista de Contabilidad – Spanish Accounting Review*, 19: 111-121
- Ofuan, J., and Izien., 2016, Firm Age, Size and Profitability Dynamics: A Test of Learning by Doing and Structural Inertia Hypotheses, *Business and Management Research*, Vol. 5, No. 1.
- Puspitasari, H dan Hartono, U, 2016, Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2014, *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol 1, No. 1.
- Putra, W, Y dan I. B. Badjra, 2015, Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas, *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 4, No. 7.
- Rodrigo, M., Al Mamun, A, Yasser, Q, 2017, Impact of Board Structure on Firm Performance: Evidence From an Emerging Economy, *Journal of Asia Business Studies*, Vol. 11 Issue: 2, pp.210- 228.
- Rossi, M, 2016, The Impact of Age on Firm Performance: a literature review, *Article in Corporate Ownership and Control*, Vol: 13, Issue 2.

- Satirenjit, K, J., and Oladipupo, L, S, 2014, Impact Of Board Composition On Firm Performance: A study On listed Firm In Malaysia, *Journal of Contemporar Management Sciences*, Volume 3 (3) 94- 102. Vol:6, No:9.
- Shleifer, A., and Vishny, R., 1997, A Survey of Corporate Governance, *the journal of finance*, Vol: II, No: 2.
- Suryamis, G dan Oetomo, H, 2014, Pengaruh *Leverage*, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas, *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, Vol. 3 No. 9.
- Tandelilin, E, 2002, Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio, edisi 1, BPFE Yogyakarta.
- Tanikawa, T and Jung, Y, 2016, Top Management Team (TMT) Tenure Diversity and Firm Performance: Examining The Moderating Effect of TMT Average Age, *International Journal of Organizational Analysis*, Vol. 24 Issue: 3, pp.454-470.
- Tanikawa, T., Soyeon, K., and Yuhe, J, 2017, Top Management Team Diversity And Firm Performance: Exploring a Function of Age, Team Performance Management: *An International Journal*, Vol. 23 Issue: 3/4, pp.156-170.
- Ujunwa, A., 2012., Board Characteristics and The Financial Performance of Nigerian Quoted Firms, *Corporate Governance: The international journal of business in society*, Vol. 12 Issue: 5, pp.656-674.
- Uzonwanne, 2016, Corporate Governance: The Impact of Director and Board Structure, Ownership Structure and Corporate Control on The Performance of Listed Companies on the Ghana stock exchange, *Corporate Governance*, Vol. 16 Iss 2 pp. 259 – 277
- Vafeas, N, 2003. Length of Board Tenure and Outside Director Independence. *Journal of Business Finance & Accounting*, Vol.30 (7/8), p. 1043-1046.
- Yermack, 2006, Higher Market Valuations of Companies With a Small Board of Directors, *Journal of Financial Economics*, vol 40, 2006, pp. 185–211.